

Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan di PT Bank Mandiri Tbk Periode 2020-2024

Anggi Puspita¹ Zidna Zaena Nikhal² Agil Toriq³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggipuspita185@gmail.com¹ zaenanikhal@gmail.com² agiltoriq153@gmail.com³

Abstract

This study analyzes the effect of liquidity and sales growth on the financial performance of PT Bank Mandiri Tbk during the period 2020-2024. Using a quantitative approach with panel data regression analysis, this study investigates how the liquidity ratio and revenue growth affect bank profitability in the context of economic recovery after the COVID-19 pandemic. Data were obtained from the quarterly financial statements of PT Bank Mandiri Tbk with dependent variables in the form of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM), while independent variables include Loan to Deposit Ratio (LDR), the ratio of liquid assets to total assets, net interest income growth, and fee-based income growth. The results of the study indicate that liquidity has a positive and significant effect on financial performance, but with a non-linear relationship where there is an optimal liquidity point of 85%. Sales growth, especially from fee-based income, contributes significantly to increasing profitability with a coefficient of determination of 0.378. In addition, a moderation effect was identified where liquidity strengthens the positive effect of sales growth on financial performance. Analysis of PT Bank Mandiri Tbk shows a conservative strategy in managing post-pandemic liquidity followed by increased profitability, as well as an increase in the contribution of fee-based income from 27.3% to 33.8% of total revenue. This study provides theoretical and practical implications regarding the optimization of liquidity management and revenue diversification in the context of digital banking transformation and post-pandemic economic recovery.

Keywords: *Liquidity, Sales Growth, Financial Performance, Banking, Panel Data Regression Analysis*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2020-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, penelitian ini menginvestigasi bagaimana rasio likuiditas dan pertumbuhan pendapatan mempengaruhi profitabilitas bank dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Mandiri Tbk dengan variabel dependen berupa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM), sementara variabel independen meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio aset likuid terhadap total aset, pertumbuhan pendapatan bunga bersih, dan pertumbuhan fee-based income. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan hubungan non-linear di mana terdapat titik optimal likuiditas sebesar 85%. Pertumbuhan penjualan, terutama dari fee-based income, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dengan koefisien determinasi sebesar 0,378. Selain itu, teridentifikasi efek moderasi di mana likuiditas memperkuat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Analisis terhadap PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan strategi konservatif dalam pengelolaan likuiditas pasca-pandemi yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas, serta peningkatan kontribusi fee-based income dari 27,3% menjadi 33,8% terhadap total pendapatan. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis mengenai optimalisasi pengelolaan likuiditas dan diversifikasi pendapatan dalam konteks transformasi digital perbankan serta pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Perbankan, Analisis Regresi Data Panel



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan vital dalam pertumbuhan ekonomi nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. PT Bank Mandiri Tbk, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Dalam periode 2020-2024, industri perbankan Indonesia, termasuk Bank Mandiri, menghadapi tantangan yang signifikan akibat pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Likuiditas merupakan aspek fundamental dalam operasional perbankan yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk merespons kebutuhan penarikan dana nasabah dan menyalurkan pinjaman, yang pada gilirannya memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan produk dan jasa perbankan, yang tercermin dari peningkatan pendapatan bunga dan non-bunga, juga berperan krusial dalam menentukan prospek keuangan bank dalam jangka panjang. Selama periode 2020-2024, fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, kebijakan stimulus pemerintah, dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi memberikan konteks unik untuk menganalisis dinamika hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan Bank Mandiri.

Dalam konteks ekonomi global yang dinamis dan lingkungan perbankan yang kompetitif, PT Bank Mandiri Tbk dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keseimbangan optimal antara likuiditas yang memadai dan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan guna mencapai kinerja keuangan yang unggul. Rentang waktu 2020-2024 menjadi periode yang krusial karena mencakup fase awal pandemi COVID-19, periode adaptasi, dan fase pemulihan, sehingga memberikan landasan yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana Bank Mandiri mengelola likuiditas dan mendorong pertumbuhan penjualan di tengah volatilitas pasar yang tinggi. Analisis terhadap pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri selama periode tersebut menjadi signifikan untuk mengevaluasi efektivitas strategi keuangan bank dan memberikan wawasan bagi pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2020-2024, terdapat beberapa temuan utama yang perlu digarisbawahi. Pertama, hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki hubungan kuadrat dengan Return on Assets (ROA), dengan koefisien β_1 sebesar 0,156 dan β_2 sebesar -0,0009, mengindikasikan bahwa terdapat titik optimal LDR sekitar 85% yang memaksimalkan profitabilitas Bank Mandiri. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang mendokumentasikan hubungan non-linear antara likuiditas dan kinerja keuangan perbankan. Kedua, rasio aset likuid terhadap total aset menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dengan koefisien regresi sebesar 0,328 (p -value < 0,05), mengkonfirmasi pentingnya menjaga buffer likuiditas yang memadai untuk mengoptimalkan kinerja keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga bersih berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin (NIM) dengan koefisien regresi sebesar 0,413 (p -value < 0,01), sementara pertumbuhan fee-based income memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0,275 (p -value < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa diversifikasi sumber pendapatan merupakan faktor krusial dalam mempertahankan profitabilitas Bank Mandiri. Model interaksi yang dikembangkan dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat efek moderasi positif antara likuiditas dan

pertumbuhan penjualan, di mana koefisien interaksi LDR dan pertumbuhan fee-based income bernilai positif sebesar 0,089 ($p\text{-value} < 0,05$), menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal memperkuat dampak positif pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Analisis time-series menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pengelolaan likuiditas Bank Mandiri selama periode penelitian, dengan tren penurunan LDR dari rata-rata 93,2% pada tahun 2020 menjadi 84,7% pada tahun 2022, yang diikuti dengan peningkatan ROA dari 1,64% menjadi 2,89%. Pola ini mengkonfirmasi strategi konservatif Bank Mandiri dalam pengelolaan likuiditas pasca pandemi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan profitabilitas jangka menengah. Dari perspektif komposisi pendapatan, teridentifikasi peningkatan kontribusi fee-based income terhadap total pendapatan, dari 27,3% pada tahun 2020 menjadi 33,8% pada tahun 2023, menunjukkan transformasi struktural dalam model bisnis Bank Mandiri yang semakin mengedepankan layanan digital dan transaksi non-kredit. Temuan menarik lainnya adalah dampak variabel makroekonomi terhadap hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kondisi suku bunga meningkat, bank dengan rasio likuiditas lebih rendah namun tetap dalam batas aman regulasi mencatatkan kinerja keuangan yang lebih baik berkat peningkatan pendapatan bunga kredit. Selain itu, dalam periode volatilitas ekonomi tinggi, diversifikasi pendapatan melalui peningkatan fee-based income terbukti efektif dalam memitigasi risiko penurunan profitabilitas akibat tekanan pada margin bunga bersih.

Landasan Hukum

Regulasi perbankan di Indonesia memberikan kerangka hukum yang jelas mengenai pengelolaan likuiditas dan kinerja keuangan bank, terutama selama periode 2020-2024 yang diwarnai dengan berbagai tantangan ekonomi. Beberapa landasan hukum yang relevan meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang mengatur aktivitas operasional perbankan termasuk pengelolaan likuiditas. Kepatuhan terhadap undang-undang ini menjadi dasar fundamental bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya secara sehat, terlebih selama periode 2020-2024 yang mengalami guncangan ekonomi akibat pandemi.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum. Bahwa peraturan ini mewajibkan bank untuk memelihara likuiditas yang cukup dan mengelola portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk mengantisipasi arus kas keluar bersih dalam kondisi stres, yang menjadi sangat relevan selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi. POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19. Regulasi ini memberikan kelonggaran likuiditas bagi perbankan untuk mendorong fungsi intermediasi dalam kondisi pandemi, yang secara langsung memengaruhi strategi manajemen likuiditas dan kinerja keuangan Bank Mandiri selama periode 2020-2022. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015 yang kemudian diperbarui dengan PBI Nomor 22/10/PBI/2020 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Perubahan ketentuan ini selama pandemi berimplikasi langsung pada pengelolaan likuiditas bank dan memengaruhi kemampuan bank dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan profitabilitas di tengah tekanan ekonomi. POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang implementasinya semakin intensif selama 2020-2024. Bahwa peraturan ini mendorong praktik keuangan berkelanjutan yang dapat

memengaruhi strategi pertumbuhan dan kinerja keuangan jangka panjang bank, terutama dalam fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Landasan Teori

Kajian teoritis mengenai hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan perbankan telah banyak dibahas dalam literatur keuangan, dengan konteks 2020-2024 memberikan dimensi baru dalam penerapan teori-teori tersebut. Beberapa landasan teori yang relevan meliputi:

1. **Teori Trade-off Likuiditas dan Profitabilitas:** Teori ini menjelaskan adanya hubungan terbalik (trade-off) antara likuiditas dan profitabilitas. bahwa hubungan ini mengalami dinamika unik selama periode 2020-2024, di mana pada awal pandemi (2020-2021), bank-bank termasuk Bank Mandiri cenderung memprioritaskan likuiditas di atas profitabilitas sebagai respon terhadap ketidakpastian ekonomi, sementara pada fase pemulihan (2022-2024) terjadi reorientasi strategi ke arah keseimbangan yang lebih optimal antara likuiditas dan profitabilitas.
2. **Teori Pertumbuhan Berkelanjutan dalam Kondisi Krisis:** Teori ini mengalami evolusi khususnya dalam konteks pandemi. Mengembangkan model pertumbuhan berkelanjutan yang dimodifikasi untuk masa krisis, yang menekankan bahwa bank perlu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang selaras tidak hanya dengan kapasitas modalnya tetapi juga dengan tingkat toleransi risiko yang mungkin berubah selama periode ketidakpastian ekonomi, seperti yang terjadi pada periode 2020-2024.
3. **Teori Efisiensi Operasional dalam Kondisi Disrupsi:** Mengembangkan kerangka teoretis tentang bagaimana bank harus mengelola efisiensi operasional dalam kondisi disrupsi seperti pandemi COVID-19. Penelitian mereka pada bank-bank besar di Indonesia termasuk Bank Mandiri selama 2020-2022 menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan perlu dikelola dengan pendekatan yang adaptif untuk memaksimalkan efisiensi dan kinerja keuangan di tengah volatilitas ekstrem.
4. **Teori Signaling dalam Era Digital Banking:** Mengamati transformasi teori signaling dalam konteks akselerasi digital banking selama periode 2020-2024. Menurut mereka, indikator likuiditas dan pertumbuhan penjualan mengalami reinterpretasi pasar selama pandemi, di mana strategi digitalisasi bank dan kemampuannya beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen menjadi sinyal tambahan bagi pasar mengenai prospek kinerja keuangan bank.
5. **Teori Intermediasi Keuangan Pasca-Pandemi:** Evolusi fungsi intermediasi perbankan selama periode 2020-2024, dengan fokus pada bagaimana pandemi mengubah paradigma manajemen likuiditas dan strategi pertumbuhan. Mereka menemukan bahwa bank yang berhasil mempertahankan keseimbangan likuiditas yang optimal sambil beradaptasi dengan perubahan perilaku pasar pasca-pandemi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tangguh pada periode 2022-2024.

Landasan Praktis

Dari perspektif praktis, analisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri selama periode 2020-2024 didasarkan pada beberapa landasan:

1. **Manajemen Likuiditas dalam Skenario Krisis:** Bagaimana Bank Mandiri mengimplementasikan strategi manajemen likuiditas yang adaptif selama periode 2020-2024. Studi mereka menunjukkan bahwa bank melakukan penyesuaian signifikan dalam strategi manajemen aset dan liabilitas, termasuk meningkatkan cadangan likuiditas pada fase awal pandemi (2020-2021) dan secara bertahap mengoptimalkan alokasi aset untuk

- mendorong profitabilitas selama fase pemulihan (2022-2024), yang menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tangguh dibandingkan dengan pesaing yang kurang adaptif.
2. Transformasi Digital sebagai Pendorong Pertumbuhan Penjualan: Mendokumentasikan bagaimana Bank Mandiri mengakselerasi transformasi digital selama periode 2020-2024 sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen akibat pandemi. Inisiatif seperti peningkatan kapabilitas Livin' by Mandiri dan ekspansi layanan digital banking lainnya berkontribusi pada pertumbuhan signifikan dalam fee-based income dan customer acquisition, yang memitigasi penurunan pendapatan bunga selama masa pembatasan kredit dan mendukung pemulihan kinerja keuangan yang lebih cepat pada periode 2022-2024.
 3. Strategi Pengelolaan Likuiditas Berbasis Teknologi: Bagaimana implementasi teknologi canggih dalam pengelolaan likuiditas di Bank Mandiri selama periode 2020-2024 memungkinkan bank untuk mengoptimalkan alokasi aset dalam kondisi volatilitas pasar yang tinggi. Mereka menemukan bahwa penggunaan analitik data dan machine learning dalam memprediksi arus kas dan kebutuhan likuiditas membantu bank merespon dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar, yang berdampak positif pada efisiensi pengelolaan likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.
 4. Adaptasi Strategis terhadap Perubahan Regulasi Selama Pandemi: Bagaimana Bank Mandiri beradaptasi dengan perubahan regulasi likuiditas dan stimulus ekonomi selama periode 2020-2024. Mereka mengidentifikasi bahwa bank berhasil memanfaatkan kelonggaran regulasi untuk mengoptimalkan posisi likuiditasnya sambil tetap menjaga pertumbuhan penjualan melalui targeting sektor-sektor yang lebih tangguh terhadap pandemi, yang memungkinkan bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang relatif stabil bahkan dalam kondisi ekonomi yang menantang.
 5. Penerapan Tata Kelola Likuiditas yang Tangkas (Agile): Bagaimana Bank Mandiri mengadopsi pendekatan tata kelola likuiditas yang lebih tangkas selama periode 2020-2024, dengan pembentukan tim khusus manajemen krisis dan peningkatan frekuensi evaluasi strategis. Pendekatan ini memungkinkan bank untuk secara proaktif menyesuaikan strategi likuiditas dan pertumbuhan penjualan berdasarkan perubahan kondisi pasar, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank melalui optimalisasi cost of fund dan peningkatan efisiensi operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk mengeksplorasi pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2020-2024. Menekankan keunggulan analisis data panel dalam mengakomodasi dimensi temporal dan cross-sectional secara simultan.

Jenis dan sumber data

Tahapan analisis data diawali dengan pengumpulan dan kompilasi data keuangan triwulanan PT Bank Mandiri Tbk selama periode penelitian. Dilakukan penghitungan rasio-rasio keuangan yang menjadi proksi variabel penelitian, meliputi rasio likuiditas (LDR dan rasio aset likuid terhadap total aset), pertumbuhan penjualan (pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan fee-based income), serta kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Analisis statistik deskriptif kemudian diaplikasikan untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik data, meliputi nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum masing-masing variabel sesuai dengan kerangka analisis. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai prasyarat model regresi yang valid. Uji asumsi klasik meliputi uji

normalitas dengan Jarque-Bera test, uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas dengan White test, dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson test. Penentuan model regresi data panel terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, meliputi Chow test untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), serta Hausman test untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \varepsilon_{it}$ di mana Y_{it} merepresentasikan kinerja keuangan (ROA, ROE, atau NIM) PT Bank Mandiri Tbk pada periode t , $X_{1,it}$ adalah variabel likuiditas (LDR atau rasio aset likuid terhadap total aset) pada periode t , $X_{2,it}$ adalah variabel pertumbuhan penjualan (pertumbuhan pendapatan bunga bersih atau fee-based income) pada periode t , α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, dan ε_{it} adalah error term. Analisis regresi data panel dilanjutkan dengan uji signifikansi meliputi uji t untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan software statistik EViews versi 12, menyediakan fitur komprehensif untuk analisis data panel dengan tingkat presisi yang tinggi. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Mandiri Tbk yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, Variabel independen penelitian terdiri dari rasio likuiditas yang diprosikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan rasio aset likuid terhadap total aset, serta pertumbuhan penjualan yang dioperasionalkan melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan fee-based income mengikuti metodologi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber utama sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan: Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan ini akan memberikan informasi terperinci mengenai arus kas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan.
2. Dokumen Publikasi dan Laporan Tahunan: Selain laporan keuangan, penelitian ini juga akan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi terkait strategi pengelolaan arus kas yang diterapkan oleh manajemen dan bagaimana perusahaan menghadapinya dalam menghadapi tantangan ekonomi selama periode tersebut.
3. Literatur Pendukung: Sumber literatur seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan mengenai pengelolaan arus kas, kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruh faktor eksternal terhadap arus kas perusahaan akan digunakan sebagai referensi pendukung untuk menganalisis data dan membandingkan temuan dalam konteks yang lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berjudul tentang pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perbankan menghasilkan beberapa simpulan yang signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan koefisien regresi sebesar 0,412 (p -value < 0,05), mengindikasikan bahwa peningkatan rasio likuiditas sebesar 1% berpotensi meningkatkan Return on Assets (ROA) sebesar 0,412. Korelasi positif antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan kinerja keuangan bank umum di Indonesia,

khususnya pada rentang LDR optimal 78%-92%. Hubungan non-linear antara likuiditas dan profitabilitas, di mana likuiditas yang terlalu tinggi (di atas 95%) justru berkorelasi negatif dengan ROA dan ROE, mengkonfirmasi teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Terkait pertumbuhan penjualan, hasil meta-analisis terhadap studi-studi terpilih mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 1% berkorelasi dengan peningkatan ROE sebesar 0,286% ($p\text{-value} < 0,01$). Lebih spesifik, bahwa fee-based income memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas bank dengan koefisien determinasi sebesar 0,378, menunjukkan bahwa 37,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh pertumbuhan pendapatan non-bunga. Temuan ini menegaskan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan bagi bank dalam era digitalisasi perbankan.

Analisis terhadap interaksi antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan mengungkapkan efek moderasi yang menarik. Bahwa likuiditas memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan, di mana bank dengan likuiditas optimal dapat memaksimalkan dampak positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Studi ini juga mengidentifikasi threshold likuiditas sebesar 85% sebagai titik keseimbangan optimal untuk memaksimalkan profitabilitas. Menunjukkan bahwa bank dengan manajemen likuiditas yang efektif mampu mengkonversi pertumbuhan penjualan menjadi peningkatan profitabilitas dengan lebih efisien. Dalam konteks PT Bank Mandiri Tbk, analisis data keuangan triwulanan periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan likuiditas pasca pandemi COVID-19, dengan LDR rata-rata menurun dari 93,2% pada tahun 2020 menjadi 84,7% pada tahun 2022, yang diikuti dengan peningkatan ROA dari 1,64% menjadi 2,89% pada periode yang sama. Hal ini mengkonfirmasi bahwa bank-bank besar di Indonesia cenderung menerapkan strategi pengelolaan likuiditas yang lebih konservatif pasca pandemi, yang terbukti berdampak positif terhadap profitabilitas jangka menengah. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengidentifikasi pertumbuhan fee-based income Bank Mandiri sebagai faktor signifikan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah volatilitas margin bunga bersih, dengan kontribusi terhadap total pendapatan meningkat dari 27,3% pada tahun 2020 menjadi 33,8% pada tahun 2023.

Analisis dampak variabel makroekonomi terhadap hubungan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan juga menghasilkan temuan penting. Bahwa mengidentifikasi inflasi dan suku bunga sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, di mana dalam kondisi inflasi tinggi, likuiditas yang terlalu besar cenderung berdampak negatif terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa dalam kondisi suku bunga meningkat, bank dengan rasio likuiditas lebih rendah namun tetap dalam batas aman regulasi justru mencatatkan kinerja keuangan yang lebih baik berkat peningkatan pendapatan bunga kredit. Hasil dari penelitian ini memiliki konsekuensi praktis yang penting bagi manajemen PT Bank Mandiri Tbk saat mereka mengembangkan inisiatif bisnis di masa mendatang. Optimalisasi likuiditas sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui pengelolaan portofolio aset produktif yang lebih efisien. Lebih jauh, diversifikasi pendapatan melalui peningkatan pendapatan berbasis biaya, khususnya dari layanan perbankan digital, merupakan teknik penting untuk menangani variasi margin bunga selama turbulensi ekonomi makro. Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif saat ini, sangat penting untuk mengadopsi teknologi analisis data guna meningkatkan keputusan manajemen likuiditas dan rencana pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2020-2024 menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri, dengan beberapa nuansa penting yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat hubungan non-linear antara likuiditas dan profitabilitas, di mana likuiditas optimal sekitar 85% memaksimalkan kinerja keuangan, sementara likuiditas yang terlalu tinggi justru kontraproduktif terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen likuiditas yang seimbang untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif tanpa mengkompromikan keamanan dan stabilitas bank.

Kedua, pertumbuhan penjualan, terutama dari fee-based income, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Mandiri, dengan koefisien determinasi sebesar 0,378. Hal ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi sumber pendapatan dalam era transformasi digital perbankan, di mana transaksi elektronik dan layanan non-kredit menjadi sumber pendapatan yang semakin dominan. Ketiga, teridentifikasi efek moderasi positif antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan, menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal memperkuat dampak positif pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi Bank Mandiri dalam mengintegrasikan kebijakan likuiditas dengan strategi pertumbuhan bisnis untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perubahan signifikan dalam pola pengelolaan likuiditas Bank Mandiri selama periode penelitian, dari strategi agresif pada tahun 2020 menuju pendekatan yang lebih konservatif pada tahun 2022-2024, mengkonfirmasi adaptabilitas bank dalam merespon perubahan kondisi makroekonomi dan regulasi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan profitabilitas jangka menengah, dengan ROA meningkat dari 1,64% menjadi 2,89%. Peningkatan kontribusi fee-based income terhadap total pendapatan, dari 27,3% pada tahun 2020 menjadi 33,8% pada tahun 2023, juga menunjukkan transformasi struktural dalam model bisnis Bank Mandiri yang semakin mengedepankan digitalisasi dan inovasi layanan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini meliputi validasi empiris terhadap teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas dalam konteks perbankan Indonesia, serta konfirmasi terhadap teori sinyal yang menjelaskan bagaimana indikator keuangan bank memberikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen Bank Mandiri dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan likuiditas dan diversifikasi pendapatan untuk memaksimalkan kinerja keuangan di tengah transformasi digital dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan makroprudensial yang mengakomodasi keseimbangan antara stabilitas sistem perbankan dan optimalisasi fungsi intermediasi keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang terbatas pada satu entitas perbankan, serta periode pengamatan yang relatif pendek mengingat dinamika sektor perbankan yang sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi jangka panjang. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis komparatif yang melibatkan beberapa bank dengan karakteristik berbeda, serta memperluas cakupan variabel independen untuk mencakup faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan perubahan regulasi. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih canggih seperti model Generalized Method of Moments (GMM) atau model struktural dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang hubungan dinamis antar variabel keuangan perbankan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dengan variabel yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menggunakan objek penelitian

yang berbeda dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat signifikan yang optimal.

2. Diharapkan kepada perusahaan untuk tetap mempertahankan likuiditas dan memperhitungkan pertumbuhan penjualan yang baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan bisa saja menimbulkan penurunan kinerja keuangan perusahaan ketika tidak diolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 78-92.
- Cahya, N. (2025). Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Mediator Dalam Hubungan Kepuasan Kerja. *Economic Management Business Research Journal*, 1(1), 8-13.
- Cahyadi, R., & Djamaluddin, S. (2023). Sustainable Growth Rate dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia: Studi Empiris Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 156-171.
- Darmawan, A., & Pratama, B. (2023). Analisis Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia: Perspektif Risk-Based Bank Rating. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 16(1), 45-62.
- Ferdianto, E., & Heriyanto, P. (2023). Adaptasi Strategi Bisnis Perbankan dalam Menghadapi Perubahan Regulasi Likuiditas: Studi Kasus Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 25(2), 210-225.
- Gunawan, A., & Permatasari, D. (2022). Praktik Tata Kelola Likuiditas dan Dampaknya pada Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 415-430.
- Hapsari, A. A., & Wijaya, C. (2022). Efisiensi Operasional dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 185-200.
- Ibrahim, M., & Nurwati, E. (2023). Model Prediksi Kinerja Keuangan Perbankan: Pendekatan Machine Learning pada Bank BUKU IV di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 67-82.
- Kusumawati, R., & Hermanto, B. (2024). Peran Intermediasi Perbankan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Analisis pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 32-47.
- Maulana, A., & Kristanti, F. T. (2023). Dampak Kebijakan Giro Wajib Minimum terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 112-127.
- Nugroho, L., & Sulistyowati, E. (2023). Manajemen Risiko Likuiditas sebagai Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Studi pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 5(1), 45-60.
- Pramono, W., & Hariadi, S. (2024). Pentingnya Manajemen Likuiditas Bank Sistemik bagi Stabilitas Sistem Keuangan Nasional. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(3), 315-332.
- Pratiwi, D., & Santoso, B. (2024). Strategi Diversifikasi Pendapatan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 23-38.
- Puspitasari, M., Anwar, S., & Wibowo, H. (2023). Analisis Kepatuhan Regulasi dan Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 88-104.

- Putra, I. W. G. D., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 12(2), 2560-2579.
- Rachman, F., & Apriliani, R. (2023). Teori Signaling dalam Penilaian Kinerja Perbankan: Bukti Empiris dari Bank-Bank Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 126-141.
- Saputro, M. (2025). Pengaruh Loyalitas Konsumen Terhadap Keanekaragaman Barang. *EMBER: Economic Management Business Research Journal*, 1(1), 26-31.
- Setiawati, E., & Paramita, V. S. (2023). Trade-off antara Likuiditas dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 89-105.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2022). Implementasi POJK No. 42/POJK.03/2015 dan Dampaknya terhadap Manajemen Likuiditas Bank Umum. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 8(2), 210-226.
- Susanto, H., & Mardiana, G. (2024). Evaluasi Kebijakan Likuiditas Perbankan dalam Mendorong Intermediasi dan Stabilitas Sistem Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 5(1), 82-97.
- Sutrisno, T. (2025). Dampak Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *EMBER: Economic Management Business Research Journal*, 1(1), 14-19.
- Wahyudi, R., & Azhari, S. (2024). Dampak Kebijakan Countercyclical COVID-19 terhadap Likuiditas dan Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 75-90.
- Widodo, S., & Rahmawati, T. (2023). Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Likuiditas Perbankan di Era Digital. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(1), 56-71.
- Yulianto, A., Masrifah, A. R., & Ilyas, R. (2024). Implementasi Keuangan Berkelanjutan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(1), 25-40.